

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

Data Sejarah Singkat dan Letak SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dan siklus penelitian dalam pembelajaran salat fardu serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran salat fardu di SD tersebut.

1. Profil SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang mulai berdiri sejak 02 Juli 1962 yang didirikan diatas tanah wakaf seluas 443 M dan terletak di jalan raya Raden Patah nomer 263 kelurahan Mlati barukelurahan Semarang Timur Kota madya Semarang¹. SD Islam Sultan Agung 4 Semarang didirikan atas prakarsa beberapa orang yaitubapak haji Sulchand dan bapak Thohir Nuri dan dibawah naungan pengurus besar yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam serta keterampilan yang lain. Kurikulum yang dipakai adalah 100% dari DIKNAS dan 100% dari kurikulum khusus Agama Islam yang disusun sendiri dari yayasan Badan Wakaf Sultan

¹ Dokumentasi laporan bulanan SD Islam Sultan Agung 4 Sngbulan April 2016

Agung dan masih ditambah dengan keterampilan yang lain seperti computer, Pramuka, Marching Band, English Club, BTQ dan Tilawatil Qur'an.

Dalam perkembangannya SD Islam Sultan Agung 4 Semarang telah banyak mengalami perubahan kepemimpinan dan yang terakhir pada tahun pelajaran 2015-2016 dipimpin oleh Bapak Sururi, S. Pd. Selama kurang lebih 50 tahun lembaga ini telah banyak berbenah diri untuk menjadi lembaga pendidikan yang terbaik pilihan masyarakat dengan mengusung semangat untuk berdakwah mencetak "Generasi Khaira Ummah"

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

Berikut ini kami paparkan Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai berikut:

a. Visi

Visi SD Sultan Agung 4 Semarang adalah:

Sebagai lembaga pendidikan dasar terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar agama dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi "khaira Ummah".²

b. Misi

Misi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai berikut:

² Dokumentasi Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira Ummah* dalam proses pendidikan.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas system, metode dan teknologi dalam pendidikan nilai-nilai Islam dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaquh fiddiin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
- 8) Meningkatkan penguasaan IPTEK agar siswa berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, berimandan berakhlakul karimah.

c. Tujuan

Tujuan Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 adalah:

- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader umat yang siap tumbuhmenjadigenerasi “*khairaummah*”
- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader umat yang siap tumbuhmenjadigenerasi “*khairaummah*”
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan serta nilai-nilai Islam secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus,berkelanjutan dan teruji secara universal.
- 5) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas system dan metode pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 6) Terwujudnyapemanfaatanandepemutakhiranteknologipendidikan.
- 7) Terwujudnya proses berkelanjutan, peningkatan kualitas guru sebagai guru profesional, berakhlakmulia, *tafaquhfididin*, dandapat menjadi teladan bagi peserta didik.
- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan

dan bahan ajar, metodologi pengajaran dan teknologi pendidikan.

- 9) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan dan teknologipendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah dasar yang bermutu tinggi.
- 10) Terwujudnya sekolah berbudaya Islami (BUSI)
- 11) Terwujudnya system pendidikan yang berorientasi pada peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan *life skill* secara komprehensif.
- 12) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, sehat dan terampil hafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar serta menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai perwujudan kesiapan untuk tumbuhmenjadigenerasi*KhairaUmmah*.

Sedangkan motto sekolah SD Islam Sultan Agung

4 Semarang adalah:

- 1) Untuk meninggikan kalimat Allah SWT, Ikhlas dan pasrah.
- 2) Untuk kemajuan ummat.
- 3) Untuk diri dan keluarga, jalani hidup dengan bersahaja.

Dalam masa kemasaperkembangannya *out put* SD Islam Sultan Agung 4 Semarang termasuk yang

dipertimbangkan oleh sekolah jenjang di atasnya baik Negeri maupun Swasta. Selama tahun 2013-2016 prestasi-prestasi yang pernah tercapai dalam bidang keagamaan pada even-even perlombaan sangat membanggakan dan bervariasi.

3. Keadaan guru- guru dan siswa

a. Keadaan guru-guru

Nama-Nama Dewan Guru SD Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2015/2016:

Tabel 4.1
Keadaan guru – guru dan latar belakang pendidikan

No	Nama/NIP	Tempat	Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sururi	Semarang	28 April 1970	Kepala Sekolah	SI
2	Istikomah	Salatiga	17 Juli 1973	Wakil kepala Sekolah	SI
3	Fatimah	Boyolali	18 Juni 1974	Guru Kelas I	SI
4	Dian RizkyRahmawati S	Semarang	17 Agustus 1979	Guru Kelas II	SI
5	Mahmudi	Semarang	05 April 1976	Guru Kelas III A	SI
6	Djumati	Semarang	22 Februari 1986	Guru Kelas III B	SI
7	Sutomo	Semarang	14 Juli 1985	Guru Kelas IV	SI
8	Iswoyo	Semarang	20 Agustus 1978	Guru Kelas V	SI
9	Purwanto	Kendal	09 September 1970	Guru Kelas VI A	SI
10	Maryoto	Semarang	29 Januari 1986	Guru Kelas VI B	SI
11	Ahmad Yusup	Semarang	11 Maret 1977	Guru PAI	SI
12	Siti Khotimah	Semarang	23 April 1979	TU	SI

b. Keadaan siswa

Siswa yang mengikuti aktifitas belajar di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk pelajaran 2015-2016 sebanyak 169 yang rincian 98 laki-laki dan 71

perempuan sebagaimana dalam tabel berikut : Daftar Rekapitulasi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk pelajaran 2015-2016

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	13	6	19
2	11	25	13	32
3	111 A	20	16	36
4	1V	13	6	19
5	V	15	15	30
6	VI	17	10	27
Jumlah				169

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaannya proses belajar mengajarnya pada setiap lembaga pendidikan. Gedung SD Islam Sultan Agung 4 dibangun atas tanah seluas kurang lebih 549 M yang bangunannya bersifat permanen secara terperinci bangunan ruang gedung sekolah ini terdiri:

- a. SD Islam Sultan Agung 4 mempunyai 6 ruang
- b. Peralatan olah raga yang terdiri dari lapangan sepak bola
- c. 1 ruang perkantoran lengkap dengan ruang kepala sekolah,tamu, serta ruang guru
- d. Mempunyai Aula atau serba guna
- e. 1 buah masjid yang cukup besar

- f. 1 ruang Administrasi
 - g. 1 GOR (gedungserbaguna)
5. Kegiatan pembelajaran fiqh di SD Islam Sultan Agung 4

Pada proses belajar mengajar di SD Islam Sultan Agung 4 sistem pengajarannya dibagi menjadi dua yaitu pada kelas satu dan dua pengajar sebagai guru kelas sekaligus sebagai wali kelas tersebut, sedangkan kelas tiga sampai kelas enam ada beberapa guru bidang studi misalnya untuk pelajaran agama (PAI), bahasa Inggris dan olah raga.

Dalam proses pembelajaran fikih yang ada di SD Islam Sultan Agung 4 selama ini guru lebih banyak menyampaikannya dengan metode-metode yang biasa misalnya dengan ceramah, dikte ataupun praktek dengan media seadanya. Hal ini dikarenakan di SD Islam Sultan Agung 4 masih dalam proses perbaikan terutama fasilitas gedung sehingga untuk fasilitas-fasilitas yang lain misalnya media-media pendukung proses pembelajaran belum dapat terpenuhi secara maksimal.

6. Pembelajaran Salat Fardu dengan Metode Demonstrasi sebagai Upaya Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Salat pada Siswa.
- a. Pembelajaran Salat Fardu dengan Metode Demonstrasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pendidikan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan standar yang ditentukan, untuk itu agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal maka pendidik perlu memahami bagaimana sistem pembelajaran yang baik, diantara sistem pembelajaran tersebut adalah metode penyampaian materi, materi ajar akan tersampaikan secara baik apabila metode yang digunakan tepat dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Di sini peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat fardu dengan tujuan metode tersebut dapat meningkatkan ketrampilan ibadah salat pada siswa. Dalam penerapan metode demonstrasi kali ini peneliti menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi ajar dengan penggunaan media audio visual diharapkan dapat menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran salat fardu dapat tercapai yaitu dengan adanya peningkatan ketrampilan ibadah salat pada siswa.

b. Ketrampilan Ibadah Salat

Pembelajaran bab salat fardu diberikan di SD dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami serta memiliki ketrampilan tentang cara-cara pelaksanaan shalat fardu baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Adapun pokok ketrampilan yang hendak dicapai dalam pembelajaran salat fardu sesuai indikator pembelajaran antara lain:

- 1) Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian salat menurut bahasa dan istilah.
- 2) Dapat memahami dan melaksanakan tata cara salat.
- 3) Dapat menyebutkan macam-macam salat fardu.
- 4) Mampu melafalkan bacaan salat.
- 5) Mengetahui hal-hal yang membatalkan salat.
- 6) Mengetahui ketentuan waktu salat fardu.
- 7) Mengetahui ketentuan waktu salat fardu.
- 8) Mengetahui dan memahami hikmah salat.

Untuk itu peneliti beserta guru kolaborator akan mengadakan perbaikan-perbaikan diantaranya dengan lebih memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dengan cara tes praktik satu per satu pada siswa.

1) Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan dan proses yang biasa dikenal dengan siklus terlebih dilakukan kegiatan yang mendahuluinya, yang disebut dengan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan pra siklus ini, kemampuan salat fardu masing-masing siswa diukur, yang selanjutnya dijadikan sebagai data awal kemampuan siswa dalam melakukan salat fardu.

Pra siklus dilaksanakan pada hari sabtu, 2 april 2016 di tempat pembelajaran sebagaimana bisanya. Dari prasiklusinidiperoleh data awal kemampuan siswa dalam melaksanakan salat fardu. Berikut ini merupakan daftar nilai pra siklus:

Tabel 4.3
Hasil nilai pada pra siklus

No.	Nama	Nilai
1	Aditya Surya	80
2	AfaUfiaMutiAlmira	90
3	Ahmad IrfanNawawi	60
4	AisyahDwiPurwani	75
5	AizakiaVannesaFirdaPerwira	70
6	AlfiraAnandaSuhartini	80
7	AnantaWahyuningLintang	80
8	AnggaIqbalAkbari	70
9	AnggaLuthviansyah	75
10	ArientaIndraPramufiana	75
11	DhieaTifanaPutri	80
12	Dimas Surya Saputra	65
13	DytaAlfianaiSalfatera	80
14	FaizalDhiyaulHaq	75
15	HafidFahmiArdian	75
16	Kemal RizqyZidane	65
17	M. Aji Firdaus	80
18	M. AlbaniMaqish	80
19	M. Reza Firnanda	80
20	M. Rizal al Fath	75
21	M. SyafiBarki	60
22	M. Rizal al Fath	75
23	M. SyafiBarki	75
24	Melinda SelfiaPatriana	75
25	MuhHabibMahfud	65

26	PutradaAlfhatiero	65
27	Reza Pahlevi	75
28	RizkyAmanullah	65
29	RomadlonaNovadianto	80
30	SoffiAmaliaNurkholifah	80
31	SyahraniNurhikmah	60
32	SyarifahtunNiswah Nabila Ahnaf	70

Pada tabel diatas, tersaji jumlah siswa mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa.Siswa yang mendapat nilai tidak ketuntasan sebanyak 11 siswa.Seluruh siswa yang hadir pada kegiatan pra siklus ini, yaitu sebanyak 32 siswa.

2) Siklus I

Pelaksanaan tindakan dikemas dalam bentuk empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.Siklus I dilaksanakan pada sabtu, 9 April 2016. Adapun tempatnya juga sama dengan tempat pembelajaran sebelumnya. Dari hasil siklus I ini, diperoleh data yang menggambarkan kemampuan siswa dalam melaksanakan salat fardu.

Tabel 4.4. Daftar Nilai Siklus I

LEMBAR PENILAIAN

Mata Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : II/ II (Genap)

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 April 2016

No	Nama	Nilai			
		Kelancaranlafadzszalat	Urutan gerakan salat	Jumlah	Rata-rata
1	Aditya Surya	80	90	170	85
2	AfaUfiaMutiAlmira	90	80	170	85
3	Ahmad IrfanNawawi	70	60	130	65
4	AisyahDwiPurwani	95	90	185	92,5
5	AizakiaVannesaFirdaPerwira	60	70	130	65
6	AlfiraAnandaSuhartini	80	80	160	80
7	AnantaWahyuningLintang	80	85	165	82,5
8	AnggaIqbalAkbari	70	70	140	70
9	AnggaLuthviansyah	90	80	170	85
10	ArientaIndraPramufiana	80	80	160	80
11	DhieaTifanaPutri	80	80	160	80
12	Dimas Surya Saputra				Tidak masuk
13	DytaAlfianaiSalfatera	85	80	165	82,5
14	FaizalDhiyaulHaq	75	80	155	77,5
15	HafidFahmiArdian	75	80	155	77,5
16	Kemal RizqyZidane	70	70	140	70
17	M. Aji Firdaus	80	80	160	80
18	M. AlbaniMaqish	80	80	160	80
19	M. Reza Firnanda	80	90	170	85
20	M. Rizal al Fath	70	70	140	70
21	M. SyafiBarki	75	75	150	75
22	M. Rizal al Fath	80	75	155	77,5
23	M. SyafiBarki	75	75	150	75
24	Melinda SelfiaPatriana	75	75	150	75
25	MuhHabibMahfud	80	75	155	77,5
26	PutradaAlfhatiero	75	70	145	72,5
27	Reza Pahlevi	75	75	150	75

28	RizkyAmanullah	80	75	155	77,5
29	RomadlonaNovadianto	80	85	165	82,5
30	SoffiAmaliaNurkholifah	80	80	160	80
31	SyaharaniNurhikmah	75	70	145	72,5
32	SyarifahrtunNiswah Nabila Ahnaf	70	75	145	72,5

Gambar 4.1



Foto pada saat pembelajaran salat fardu dengan metode demonstrasi

Pada tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan siklus pertama ini, terdapat satu siswa yang kebetulan tidak berangkat sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan siklus I ini. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 31 siswa. Dari 31 siswa ini, kemampuan melakukan salat fardu yang mencapai ketuntasan dapat diraih oleh 22

siswa, kemudian yang belum tuntas sebanyak 10 siswa.

Selain data tentang kemampuan siswa dalam melakukan salat fardu sebagaimana yang tersaji dalam tabel tersebut diatas, pada siklus I ini juga dilakukan pengamatan yang mencakup berbagai factor yang terkait, dalam pembelajaran salat fardu, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan untuk mengobservasi proses pembelajaran.

Berikut hasil dari pengamatan yang dimaksudkan.

Tabel 4.5
Hasil pengamatan siklus I

No.	Hal Yang Diamati	Skor
1	Pengelolaan kelas	4
2	Penyampaian materi	3
3	Suara guru	3
4	Bimbingan guru terhadap siswa	2
5	Ketepatan waktu	4
6	Perhatian siswa	2
7	Kesungguhan siswa	3

Keterangan:

Skor 4 artinya sangat baik

Skor 3 artinya baik

Skor 2 artinya cukup baik

Skor 1 artinya kurang baik

Dari tabel tersebut diatas, diperoleh informasi bahwa dari hasil pengamatan terdapat dua hal yang

masih mendapatkan skor 2, yakni bimbingan guru terhadap siswa dan perhatian siswa.Selanjutnya ada tiga hal yang mendapatkan skor 3, yaitu penyampaian materi, suara guru, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.Dan dua hal telah memperoleh skor maksimal, yaitu pengelolaan kelas dan ketepatan waktu.

Gambar 4.2



Pembelajaran salat fardu

3) Siklus 2

Refleksi pada siklus I memperlihatkan hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dirancang berbagai perbaikan yang kemudian diimplementasikan pada siklus kedua.Siklus kedua dijalankan pada hari sabtu, 16 April 2016 dengan tempat yang sama dengan kegiatan

pembelajaran sebelumnya. Sebagaimana pada siklus sebelumnya, dalam siklus ini juga dilakukan kegiatan pengukuran kemampuan siswa dalam melakukan salat farduyang di tempatkan diakhir kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan pengukuran tersebut didapatkan data kemampuan siswa dalam melakukan salat fardu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Nilai Siklus II

LEMBAR PENILAIAN

Mata Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : II/ II (Genap)

Hari / Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

No	Nama	Nilai			
		Kelancaranlafadzsalat	Urutan gerakan salat	Jumlah	Rata-rata
1	Aditya Surya	90	90	180	90
2	AfaUfiaMutiAlmira	90	85	175	87,5
3	Ahmad IrfanNawawi	75	75	150	75
4	AisyahDwiPurwani	95	95	190	95
5	AizakiaVannesaFirdaPerwira	75	75	150	75
6	AlfiraAnandaSuhartini	80	85	165	82,5
7	AnantaWahyuningLintang	85	85	170	85
8	AnggaIqbalAkbari	75	75	150	75
9	AnggaLuthviansyah	90	90	180	90
10	ArientaIndraPramufiana	85	85	170	85
11	DhieaTifanaPutri	85	80	165	82,5
12	Dimas Surya Saputra	70	70	140	70
13	DytaAlfianaiSalfatera	85	85	170	85
14	FaizalDhiyaulHaq	80	80	160	80
15	HafidFahmiArdian	80	75	155	77,5

16	Kemal RizqyZidane	75	75	150	75
17	M. Aji Firdaus	80	85	165	82,5
18	M. AlbaniMaqish	80	80	160	80
19	M. Reza Firnanda	90	90	180	90
20	M. Rizal al Fath	75	70	145	72,5
21	M. SyafiBarki	75	80	155	77,5
22	M. Rizal al Fath	85	80	165	82,5
23	M. SyafiBarki	75	75	150	75
24	Melinda SelfiaPatriana	80	80	160	80
25	MuhHabibMahfud	80	80	160	80
26	PutradaAlfhatiero	80	80	160	80
27	Reza Pahlevi	75	80	155	77,5
28	RizkyAmanullah	80	75	155	77,5
29	RomadlonaNovadianto	85	85	170	85
30	SoffiAmaliaNurkholifah	85	85	170	85
31	SyahananiNurhikmah	75	70	145	72,5
32	SyarifahtunNiswah Nabila Ahnaf	80	75	155	77,5

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini terdapat 29 siswa mencapai ketuntasan dalam pengukuran melakukan salat fardu.Kemudian siswa yang belum mencapai ketuntasan terdapat 3 siswa.Semua siswa yang hadir dalam kegiatan siklus kedua ini.

Dalam siklus yang kedua ini, juga diperoleh data hasil pengamatan tentang factor-faktor yang terkait dengan proses pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama.

Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Siklus Kedua

No.	Hal Yang Diamati	Skor
1	Pengelolaan kelas	4
2	Penyampaian materi	3
3	Suara guru	4
4	Bimbingan guru terhadap siswa	3
5	Ketepatan waktu	4
6	Perhatian siswa	4
7	Kesungguhan siswa	4

Keterangan:

Skor 4 artinya sangat baik

Skor 3 artinya baik

Skor 2 artinya cukup baik

Skor 1 artinya kurang baik

Dari tabel yang tersaji, dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan di peroleh dua hal yang mendapatkan skor 3 yakni Penyampaian materi, dan bimbingan guru terhadap siswa. Sedangkan lima hal lainnya mendapatkan skor 4, yaitu pengelolaan kelas, suara guru, ketepatan waktu, perhatian siswa, kesungguhan siswa.

B. Analisis Data Per Siklus

Hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk data sebagaimana tersebut diatas.Selanjutnya data-data yang ada tersebut, dianalisis.Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu mendalami untuk masing –masing siklus.Namun sebelum itu perlu juga diulas data persiklus.Namun sebelum itu perlu juga diulas data pra siklus.

Data pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 21 siswa, yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 11 siswa dari total seluruh siswa sebanyak 32 siswa. Selanjutnya data kuantitatif ini, diolah analisis persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \% \text{ Nilai pra siklus} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketutnasan}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{11}{32} \times 100 \% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Nilai siklus I} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketutnasan}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{9}{32} \times 100 \% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Nilai siklus II} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketutnasan}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{32} \times 100 \% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh persentase untuk nilai ketuntasan pra siklus 66%, siklus pertama diperoleh 72 % dan untuk siklus kedua nilai ketuntasan mencapai 91%.

Berdasarkan perhitungan persentase nilai dan kriteria penilaian yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa siswatelahmencapai KKM (KriteriaKemampuan Minimal), sebagaimana yang telah disebutkan pada babsebelumnya tentang indicator keberhasilan penelitian.

C. Analisis Data (Akhir)

Data awal sebagaimana yang digambarkan pada pra siklus menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam melakukan salat fardu adalah sebesar 66%. Sebaliknya, siswa yang belum tuntas ialah sebanyak 11%. Kemudian dari keadaan awal tersebut dilakukan tindakan pada siklus pertama, yang kemudian diperoleh hasil, yakni sebanyak 72% siswa yang tuntas. Dan yang belum tuntas sebesar 28%.

Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan melakukan salat fardu pada siswa. Dari sebelumnya 66% menjadi 72%. Peningkatan ini memang bila dibandingkan dengan kondisi awal, yakni pada saat pra siklus. Namun, bila hasil pada siklus pertama ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, maka dapat dipahami bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus pertama belum mencapai keberhasilan. Bila keadaan ini dikonfirmasi dengan data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata diperoleh informasi bahwa dari tujuh hal yang diamati, terdapat dua hal yang telah mencapai skor maksimal. Hal ini bermakna bahwa lima hal lainnya, belum mencapai skor maksimal, dan oleh karenanya, masih sangat memungkinkan dilakukan upaya peningkatan pada lima hal tersebut. Dengan dasar ini, maka pada siklus berikutnya, yaitu siklus yang kedua: selain tetap berusaha mempertahankan kedua hal yang telah mencapai skor maksimal, yaitu pengelolaan kelas dan ketepatan waktu, juga perlu dilakukan usaha untuk

meningkatkan keadaan yang lebih baik pada hal lima lainnya, yaitu penyampaian materi, suara guru, bimbingan guru terhadap siswa, perhatian siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Setelah dijalankan siklus kedua, diperoleh hasil sebagaimana yang dipaparkan pada bagian sebelumnya. Dalam paparan tersebut, disajikan persentase jumlah siswa yang telah tuntas dalam melakukan salat fardu sebanyak 91%. Artinya dibandingkan dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini terjadi peningkatan ketuntasan siswa dalam melakukan salat fardu, yakni dari 66% menjadi 91%. Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah 75%. Capaian ini bila dikonfirmasi dengan hasil pengamatan proses pembelajaran, menjadi cukup jelas dipahami.

Dari hasil pengamatan, setidaknya terjadi peningkatan pada tiga hal, dibandingkan dengan siklus pertama. Ketiga hal tersebut meliputi suara guru, bimbingan guru terhadap siswa, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun aspek lainnya dapat pertahankan kondisinya sama dengan pada saat pelaksanaan siklus pertama. Peningkatan tiga aspek ini memberikan kontribusi positif atas capaian siswa dalam peningkatan kemampuan melakukan salat fardu.

Merujuk data-data di atas yang telah dibahas sebelumnya, dapat disajikan ikhtisar tentang persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam melakukan salat fardu maupun jumlah

siswa yang belum tuntas, dimulai saat pra siklus, siklus I hingga siklus II. Berikut ini sajian yang dimaksud.

Tabel 4.8
 Persentase Ketuntasan melakukan salat fardu

No	Capaian	Persentase Jumlah Siswa		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Tuntas	66%	72%	91%
2.	Jumlah Belum Tuntas	11%	9%	3%

Data tersebut diatas, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik garis untuk mempermudah melihat perkembangan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam melakukan salat fardu maupun sebaliknya. Berikut grafik garis perkembangan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan, dari pra siklus ,siklus I hingga siklus 2.